

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

1. Sejarah berdirinya MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

MTs NU Nurul Ulum merupakan satu-satunya Madrasah Tsanawiyah tertua di wilayah Jekulo. Secara embrional ide untuk mendirikan madrasah tersebut di latar belakang oleh beberapa hal:

- a. Mengingat banyaknya Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang ada di lingkungan Kecamatan Jekulo khususnya, namun pada saat itu pun belum ada Madrasah Tsanawiyah.
- b. Ditawarkan sebidang tanah wakaf beserta gedungnya oleh Bp. H. Basyir kepada Bp. H. Ahmad Basyir, Bp. Kyai. H. Khalimi, dan Bp. Nasikhun Assidqi, BA.
- c. Adanya keinginan yang kuat untuk mendirikan pendidikan Islam lewat sekolah formal demi bekal di hari esok untuk tegaknya syaria'at.

Berpijak dari hal tersebut di atas, maka para ulama memandang perlu merasa terpanggil untuk mendirikan lembaga pendidikan Tsanawiyah.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka pada hari Ahad pon tanggal 27 Muharom 1370 H. Bertepatan dengan tanggal 5 April 1970 M. Berdirilah lembaga pendidikan tingkat jurusan keagamaan (diniyyah) dalam wilayah Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus dengan struktur organisasi kepengurusan :

- | | | |
|--------------|-----|--------------------|
| 1. Pelindung | I | Bp. H. Basyir |
| | II | Bp. Kyai. Muhammad |
| | III | Bp. Kyai Khudori |
| | IV | Bp. Sucipto |

2.	Ketua	I	Bp. Kyai H. Khalimi
		II	Bp. Kyai Kholil
3	Sekretaris	I	Bp. Kyai H. Ahmad Basyir
		II	Bp. Madkhan Husain
4.	Bendahara	I	Bp. Muslih Suhalan
5.	Pembantu Umum	I	Bp. Kyai. Machin Dahlan
		II	Bp. Kyai. Ahmad Sidiq
		III	Bp. Su'aidi Azharudin
		IV	Bp. Nasikhun Assidiqi
		V	Bp. Hasyim Alkudsi

Dengan terbentuknya susunan pengurus diatas maka secara konsisten Madrasah Tsanawiyah tersebut diberi nama “Nurul Ulum” yang berarti pelita ilmu pengetahuan. Maka sebagai kepala sekolah yang pertama yaitu Bapak Kyai Kholil Yasir periode 1970.¹

2. Visi

Dalam suasana relegius unggul dalam prestasi, tanggap terhadap IPTEK, santun dalam bersikap berdasarkan ajaran Islam Ahlussunnah Waljamaah.

3. Misi

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt yang berdasarkan pada Ahlussunnah Wal Jama'ah.
- b. Meningkatkan profesionalisme dan keteladanan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif.
- c. Mengoptimalkan sarana dan prasarana pendidikan serta memanfaatkan narasumber yang ada dengan sebaik-baiknya.
- d. Mengoptimalkan layanan pendidikan sehingga dapat mengantarkan anak didik ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta menghasilkan lulusan yang berkualitas,

¹ Penelitian dilakukan pada hari Rabu 08 Agustus 2018

- e. Meningkatkan lingkungan yang bersih, nyaman, sejuk, dan kekeluargaan antar warga.

4. Tujuan

Membentuk generasi yang cerdas, terampil, berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

5. Struktur Organisasi dan Keadaan Guru

Mengenai struktur organisasi dan keadaan guru Madrasah Tsanawiyah NU NurulUlum Jekulo Kudus dapat dilihat pada lampiran.

B. Gambaran Umum Responden

Pada bagian selanjutnya akan dijelaskan mengenai data deskriptif yang diperoleh dari obyek penelitian. Data deskriptif penelitian disajikan agar dapat dilihat profil dari data peneliti dan hubungan yang ada antar variabel yang digunakan dalam penelitian. Data deskriptif yang menggambarkan keadaan atau kondisi responden perlu diperhatikan sebagai informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian.

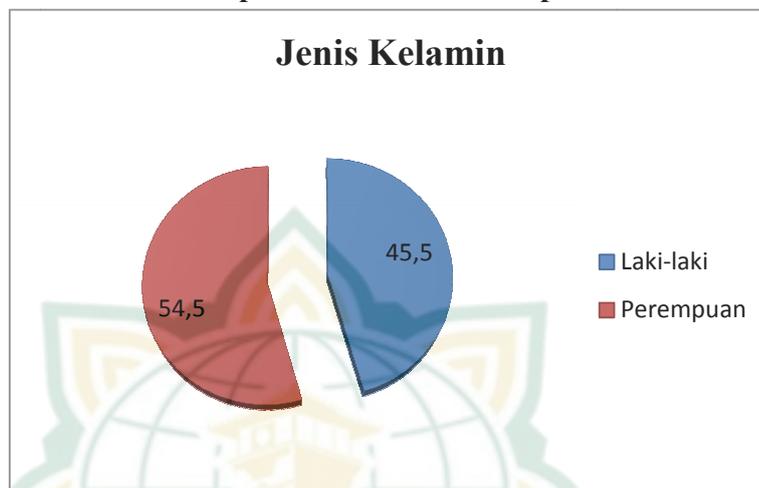
Analisis ini menggambarkan tentang karakteristik responden yang akan diteliti. Analisis karakteristik responden digunakan untuk memberikan gambaran responden, apakah dengan karakteristik responden yang berbeda-beda mempunyai penilaian yang sama ataukah tidak. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai karakteristik responden tersebut antara lain: jenis kelamin dan umur.

1. Karakteristik Responden

Dari hasil kuesioner diperoleh karakteristik responden sebagai berikut:

a. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan kuesioner yang terkumpul diperoleh gambar tentang jumlah responden berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut:

Deskripsi Jenis Kelamin Responden

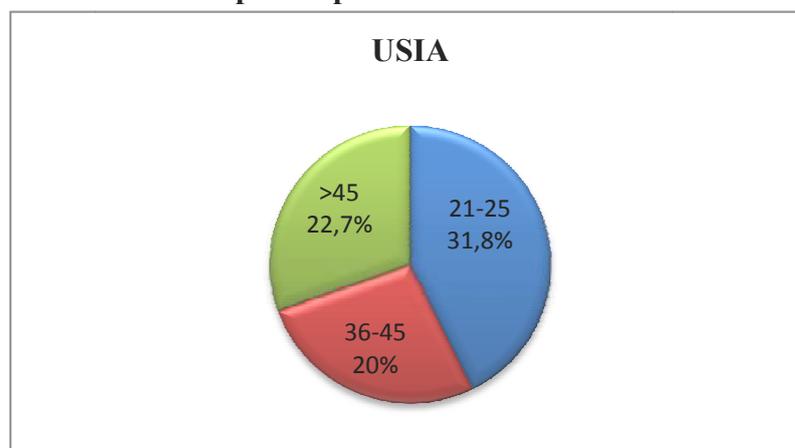
Sumber: Data Primer Diolah SPSS, 2018

Gambar 4.1

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 45,5 % (20 responden), sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 54,5 % (24 responden). Jadi dalam penelitian ini jumlah responden perempuan lebih banyak dibandingkan responden laki-laki.

b. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan kuesioner yang terkumpul diperoleh gambar tentang jumlah responden berdasarkan usia sebagai berikut:

Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Sumber: Data Primer Diolah SPSS, 2018

Gambar 4.2

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa responden yang berusia 21-25 tahun sebanyak 31,8 % (14 responden), yang berusia 36–45 tahun sebanyak 45,5 % (20 responden), yang berusia lebih dari 45 tahun sebanyak 22,7 % (10 responden). Jadi usia responden yang paling banyak adalah yang berusia 36-45 tahun sebanyak 45,5 % (20 responden).

C. Deskripsi Data Penelitian

Fungsi analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran umum tentang data yang telah diperoleh. Gambaran umum ini bisa menjadi acuan untuk melihat karakteristik data yang kita peroleh. Statistik deskriptif lebih berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data, serta penyajian hasil peringkasan tersebut.

Hasil dari masing-masing jawaban responden tentang analisis pengaruh pola kepemimpinan transformasional, iklim organisasi, dan komunikasi efektif terhadap kinerja guru di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus tahun 2018.

1. Tanggapan Responden Berdasarkan Pola Kepemimpinan Transformasional

Tanggapan responden berdasarkan pola kepemimpinan transformasional dapat ditunjukkan seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Pola Kepemimpinan Transformasional

No	Indikator	Jawaban					Jumlah
		SS	S	N	TS	STS	
1.	<i>Idealized Influence</i> (kharisma) / pengaruh ideal	72 41%	52 29,5%	36 20,5%	14 7,9%	2 1,1%	100 100%
2	<i>Inspirational Motivation</i> (motivasi inspiratif)	26 29,5%	24 27,3%	24 27,3%	11 12,5%	3 3,4%	100 100%
3	<i>Individual Consideration</i> (perhatian individu)	56 40%	39 27,9%	27 19,2%	5 3,6%	13 9,3%	100 100%
4	<i>Intellectual Stimulation</i> (stimulasi intelektual)	50 37,9%	27 20,5%	40 30,3%	11 8,3%	4 3%	100 100%
5	<i>Idealized Behaviours</i> (tingkah laku)	64 48,5%	29 21,9%	22 16,7%	7 5,3%	10 7,6%	100 100%

Sumber: Data Primer Diolah SPSS, 2018

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa, item 1 sebanyak 41% responden menyatakan sangat setuju, 29,5% responden menyatakan setuju, 20,5% responden menyatakan netral, 7,9% responden menyatakan tidak setuju, dan 1,1% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Item 2 sebanyak 29,5% responden menyatakan sangat setuju, 27,3% responden menyatakan setuju, 27,3% responden menyatakan netral, 12,5% responden menyatakan tidak setuju, dan 3,4% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Item 3 sebanyak 40% responden menyatakan sangat setuju, 27,9% responden menyatakan setuju, 19,2% responden menyatakan netral, 3,6% responden menyatakan tidak setuju, dan 9,3% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Item 4 sebanyak 37,9% responden menyatakan sangat setuju, 20,5% responden menyatakan setuju, 30,3% responden menyatakan netral, 8,3% responden menyatakan tidak setuju, dan 3% responden menyatakan sangat tidak setuju.

item 5 sebanyak 48,5% responden menyatakan sangat setuju, 21,9% responden menyatakan setuju, 16,7% responden menyatakan netral, 5,3% responden menyatakan tidak setuju, dan 7,6% responden menyatakan sangat tidak setuju.

2. Tanggapan Responden Berdasarkan Iklim Organisasi

Tanggapan responden berdasarkan iklim organisasi dapat ditunjukkan seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Iklim Organisasi

No	Indikator	Jawaban					Jumlah
		SS	S	N	TS	STS	
1.	Struktur	56 54%	22 28%	22 16%	18 13,6%	14 0%	100 100%
2	Tanggung Jawab	59 44,7%	30 22,7%	25 18,9%	11 8,3%	7 5,3%	100 100%
3	Penghargaan	35 39,8%	21 23,9%	13 14,8	9 10,2%	10 11,3%	100 100%
4	Dukungan	40 30,3%	26 19,7%	38 28,8%	17 12,9%	11 8,3%	100 100%
5	Komitmen	68 38,6%	26 14,8%	51 28,9%	20 11,4%	11 6,3%	100 100%

Sumber: Data Primer Diolah SPSS, 2018

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa, item 1 sebanyak 54% responden menyatakan sangat setuju, 28% responden menyatakan setuju, 16% responden menyatakan netral, dan 2% responden menyatakan tidak setuju.

Item 2 sebanyak 44,7% responden menyatakan sangat setuju, 22,7% responden menyatakan setuju, 18,9% responden menyatakan netral, 8,3% responden menyatakan tidak setuju, dan 5,3% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Item 3 sebanyak 39,8% responden menyatakan sangat setuju, 23,9% responden menyatakan setuju, 14,8% responden menyatakan netral, 10,2% responden menyatakan tidak setuju, dan 11,3% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Item 4 sebanyak 30,3% responden menyatakan sangat setuju, 19,7% responden menyatakan setuju, 28,8% responden menyatakan netral, 12,9% responden menyatakan tidak setuju, dan 8,3 responden menyatakan sangat tidak setuju.

Item 5 sebanyak 38,6% responden menyatakan sangat setuju, 14,8% responden menyatakan setuju, 28,9% responden menyatakan

netral, 11,4% responden menyatakan tidak setuju, dan 6,3% responden menyatakan sangat tidak setuju.

3. Tanggapan Responden Berdasarkan Komunikasi Efektif

Tanggapan responden berdasarkan komunikasi efektif dapat ditunjukkan seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Komunikasi Efektif

No	Indikator	Jawaban					Jumlah
		SS	S	N	TS	STS	
1.	Komunikator (Pengirim Pesan)	64 48,5%	28 21,2%	26 19,7%	12 9,1%	2 1,5%	100 100%
2	Pesan yang disampaikan	60 45,5%	31 23,5%	24 18,2%	12 9,1%	5 3,8%	100 100%
3	Komunikasikan (penerima pesan)	52 39,4%	33 25%	29 22%	12 9,1%	6 4,5%	100 100%
4	Konteks	44 33,3%	25 18,9%	50 37,9%	8 6,1%	5 3,8%	100 100%
5	Sistem Penyampaian	60 45,5%	20 15,2%	29 21,9%	10 7,6%	13 9,8%	100 100%

Sumber: Data Primer Diolah SPSS, 2018

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa, item 1 sebanyak 48,5% responden menyatakan sangat setuju, 21,2% responden menyatakan setuju, 19,7% responden menyatakan netral, 9,1% responden menyatakan tidak setuju, dan 1,5% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Item 2 sebanyak 45,5% responden menyatakan sangat setuju, 23,5% responden menyatakan setuju, 18,2% responden menyatakan netral, 9,1% responden menyatakan tidak setuju, dan 3,8% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Item 3 sebanyak 39,4% responden menyatakan sangat setuju, 25% responden menyatakan setuju, 22% responden menyatakan netral, 9,1% responden menyatakan tidak setuju, dan 5,4% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Item 4 sebanyak 33,3% responden menyatakan sangat setuju, 18,9% responden menyatakan setuju, 37,9% responden menyatakan

netral, 6,1% responden menyatakan tidak setuju, dan 3,8% responden menyatakan sangat tidak setuju.

item 5 sebanyak 45,5% responden menyatakan sangat setuju, 15,2% responden menyatakan setuju, 21,9% responden menyatakan netral, 7,6% responden menyatakan tidak setuju, dan 9,8% responden menyatakan sangat tidak setuju.

4. Tanggapan Responden Berdasarkan Kinerja Guru

Tanggapan responden berdasarkan kinerja gurudapat ditunjukkan seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Kinerja Guru

No	Indikator	Jawaban					Jumlah
		SS	S	N	TS	STS	
1.	Kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar	48 36,4%	29 21,9%	33 25%	10 7,6%	12 9,1%	100 100%
2	Penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa	45 51,1%	11 12,5%	16 18,2%	3 3,4%	13 14,8%	100 100%
3	Penguasaan metode dan strategi mengajar	34 25,8%	57 43,2%	37 28%	2 1,5%	2 1,5%	100 100%
4	Pemberian tugas-tugas kepada siswa	38 43,2%	15 17%	21 23,9%	6 6,8%	8 9,1%	100 100%
5	Kemampuan mengelola kelas	30 34,1%	26 29,5%	23 26,2%	4 4,5%	5 5,7%	100 100%
6	Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi	38 28,8%	49 37,1%	41 31%	3 2,3%	1 0,8%	100 100%

Sumber: Data Primer Diolah SPSS, 2018

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa, item 1 sebanyak 36,4% responden menyatakan sangat setuju, 21,9% responden menyatakan setuju, 25% responden menyatakan netral,

7,6% responden menyatakan tidak setuju, dan 9,1% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Item 2 sebanyak 51,1% responden menyatakan sangat setuju, 12,5% responden menyatakan setuju, 18,2% responden menyatakan netral, 3,4% responden menyatakan tidak setuju, dan 14,8% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Item 3 sebanyak 25,8% responden menyatakan sangat setuju, 43,2% responden menyatakan setuju, 28% responden menyatakan netral, 1,5% responden menyatakan tidak setuju, dan 1,5% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Item 4 sebanyak 43,2% responden menyatakan sangat setuju, 17% responden menyatakan setuju, 23,9% responden menyatakan netral, 6,8% responden menyatakan tidak setuju, dan 9,1% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Item 5 sebanyak 34,1% responden menyatakan sangat setuju, 29,5% responden menyatakan setuju, 26,2% responden menyatakan netral, 4,5% responden menyatakan tidak setuju, dan 5,7% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Item 6 sebanyak 28,8% responden menyatakan sangat setuju, 31,1% responden menyatakan setuju, 31% responden menyatakan netral, 2,3% responden menyatakan tidak setuju, dan 0,8% responden menyatakan sangat tidak setuju.

D. Pengujian Data

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Penerapan uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dan sekelompok parsial, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Uji keandalan

dilakukan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang sudah valid untuk mengetahui hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali, terhadap gejala yang sama. Pengukuran uji validitas dihitung dengan menggunakan sampel berjumlah 44 responden. Duwi Prayitno menyatakan pengukuran bisa dikatakan valid jika r hitung lebih besar dari r tabel.² Pada penelitian ini penentuan r tabel didapat dengan rumus $df = (n-2)$ yakni $153-2=151$ sehingga diperoleh nilai r tabel sebesar 0,159. Hasil uji validitas setiap variabel tersaji dalam tabel 4.5 – 4.6.

Uji validitas dan realibilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS yang hasilnya dapat disederhanakan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji Validitas
Variabel Pola Kepemimpinan Transformasional

No	Variabel	<i>Person correlation</i>	R tabel	Keterangan
1	Pola Kepemimpinan Transformasional	0,403	0,304	Valid
2		0,413	0,304	Valid
3		0,316	0,304	Valid
4		0,393	0,304	Valid
5		0,562	0,304	Valid
6		0,334	0,304	Valid
7		0,417	0,304	Valid
8		0,411	0,304	Valid
9		0,445	0,304	Valid
10		0,420	0,304	Valid
11		0,477	0,304	Valid
12		0,348	0,304	Valid
13		0,419	0,304	Valid
14		0,318	0,304	Valid
15		0,332	0,304	Valid

Sumber: Data Primer Diolah SPSS, 2018

Dari hasil uji tersebut menunjukkan bahwa semua nilai *person correlation* lebih dari r tabel (0,159) yang berarti semua pertanyaan dikatakan valid.

²Duwi Prayitno, *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*, Mediakom, Yogyakarta, 2010, hlm. 81

Hasil uji validitas variabel iklim organisasi tersaji dalam tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6
Uji Validitas Iklim Organisasi

No	Variabel	<i>Person corelation</i>	R tabel	Keterangan
1	Iklim Organisasi	0,573	0,304	Valid
2		0,692	0,304	Valid
3		0,434	0,304	Valid
4		0,489	0,304	Valid
5		0,420	0,304	Valid
6		0,421	0,304	Valid
7		0,358	0,304	Valid
8		0,314	0,304	Valid
9		0,323	0,304	Valid
10		0,424	0,304	Valid
11		0,447	0,304	Valid
12		0,450	0,304	Valid
13		0,437	0,304	Valid
14		0,322	0,304	Valid
15		0,456	0,304	Valid

Sumber: Data Primer Diolah SPSS, 2018

Dari hasil uji tersebut menunjukkan bahwa semua nilai *person corelation* lebih dari r tabel (0,159) yang berarti semua pertanyaan dikatakan valid.

Hasil uji validitas variable komunikasi efektif tersaji dalam tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7
Uji Validitas Komunikasi Efektif

No	Variabel	<i>Person corelation</i>	R tabel	Keterangan
1	Komunikasi Efektif	0,506	0,304	Valid
2		0,606	0,304	Valid
3		0,496	0,304	Valid
4		0,636	0,304	Valid
5		0,591	0,304	Valid
6		0,389	0,304	Valid
7		0,656	0,304	Valid
8		0,396	0,304	Valid
9		0,483	0,304	Valid
10		0,541	0,304	Valid
11		0,381	0,304	Valid
12		0,465	0,304	Valid
13		0,439	0,304	Valid
14		0,317	0,304	Valid
15		0,451	0,304	Valid

Sumber: Data Primer DiolahSPSS, 2018

Dari hasil uji tersebut menunjukkan bahwa semua nilai *person corelation* lebih dari r tabel (0,159) yang berarti semua pertanyaan dikatakan valid.

Hasil uji validitas variabel kinerja guru tersaji dalam tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8
Uji Validitas Kinerja Guru

No	Variabel	<i>Person corelation</i>	R tabel	Keterangan
1	Kinerja Guru	.436	0,304	Valid
2		.520	0,304	Valid
3		.332	0,304	Valid
4		.380	0,304	Valid
5		.427	0,304	Valid
6		.429	0,304	Valid
7		.319	0,304	Valid
8		.339	0,304	Valid
9		.365	0,304	Valid
10		.386	0,304	Valid
11		.395	0,304	Valid
12		.397	0,304	Valid
13		.320	0,304	Valid
14		.371	0,304	Valid
15		.307	0,304	Valid

Sumber: Data Primer Diolah SPSS, 2018

b. Uji Reliabilitas

Selanjutnya pengukuran keandalan suatu kuesioner dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran konsisten atau terhindar dari bias. Reliabilitas menunjukkan stabilitas dan konsistensi alat ukur untuk menilai *goodness of measure*. Pengukuran reliabilitas menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*, apabila koefisien $\alpha > 0.60$ maka instrumen dikatakan handal. Berikut hasil pengujian reliabilitas. Hasil uji reliabilitas setiap variabel akan disajikan pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	Keterangan
Pola Kepemimpinan Transformasional (X1)	0,789	Reliabel
Iklim Organisasi (X2)	0,820	Reliabel
Komunikasi Efektif (X3)	0,850	Reliabel
Kinerja Guru (Y)	0,775	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah SPSS, 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *Alpha Cronbach* > 0,60, dengan demikian variabel dapat dikatakan reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah suatu data dapat dianalisa lebih lanjut diperlukan suatu uji asumsi klasik agar hasil dan analisa nantinya efisien dan tidak bias. Adapun kriteria pengujian tersebut sebagai berikut:

a. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas terdapat hubungan atau saling berkorelasi. Cara yang dipakai untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factor*), jika nilai VIF kurang dari angka 10, maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Pola Kepemimpinan Transformasional (X1)	0,809	1,237
Iklim Organisasi (X2)	0,795	1,258
Komunikasi Efektif (X3)	0,955	1,047

Sumber: Data Primer Diolah SPSS, 2018

Hasil pengujian multikolinearitas tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada semua variabel penjelas model regresi yang digunakan yaitu pola kepemimpinan transformasional, iklim organisasi, dan komunikasi efektif karena nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10 dan semua nilai VIF kurang dari angka 10.

Berdasarkan hasil pengujian yang tercermin dalam tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas, artinya tidak terjadi hubungan linear antara variabel bebas yang digunakan dalam model regresi.

b. Uji Autokorelasi

Asumsi klasik selanjutnya adalah autokorelasi. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah model ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Adapun hasil pengujian autokorelasi ditunjukkan dalam tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.11
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
8.287	1.904

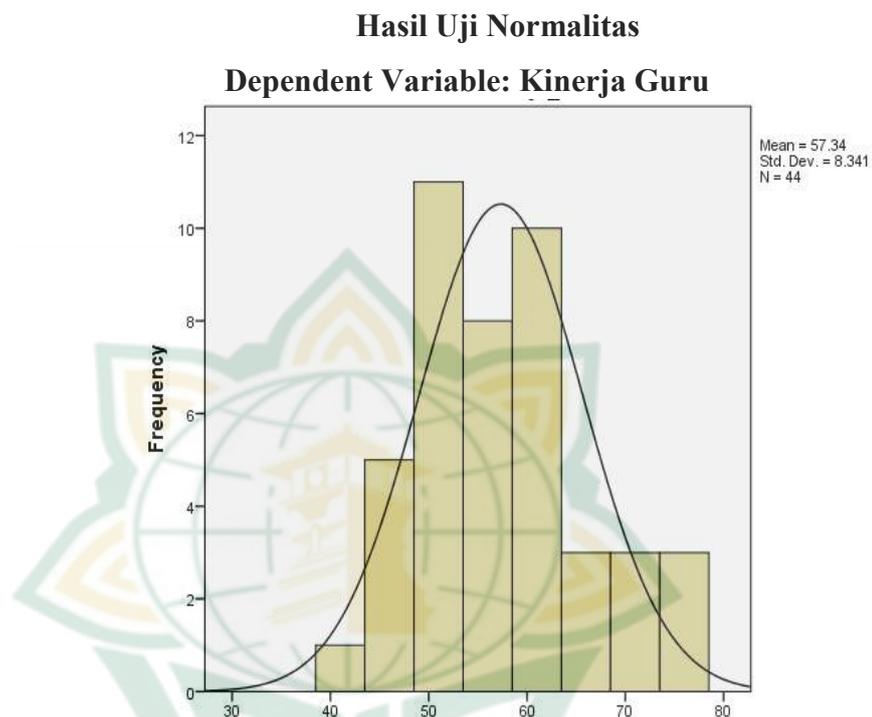
Sumber: Data Primer Diolah SPSS, 2018

Dari hasil pengujian autokorelasi nilai Durbin Watson sebesar 1.904 nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% jumlah responden 44 orang dan jumlah variabel bebas 3, maka diperoleh nilai dl 1.3749 dan nilai du 1.6647 oleh karena nilai DW 1.904 diantara $du < DW < 4-du$ yaitu $(1.6647 < 1.904 < 2.094)$ maka sesuai kaidah pengambilan keputusan disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif pada model regresi.

c. Uji Normalitas

Asumsi *ordinary least square* selanjutnya adalah normalitas data. Uji normalitas dilakukan dalam rangka untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya memiliki distribusi data secara normal apa tidak. Model yang baik adalah jika data terdistribusi secara normal.

Hasil pengujian normalitas data sebagaimana ditunjukkan dalam output SPSS menunjukkan bahwa data penelitian adalah normal. Untuk memberikan gambaran secara lebih jelas, ditunjukkan dalam gambar berikut ini:

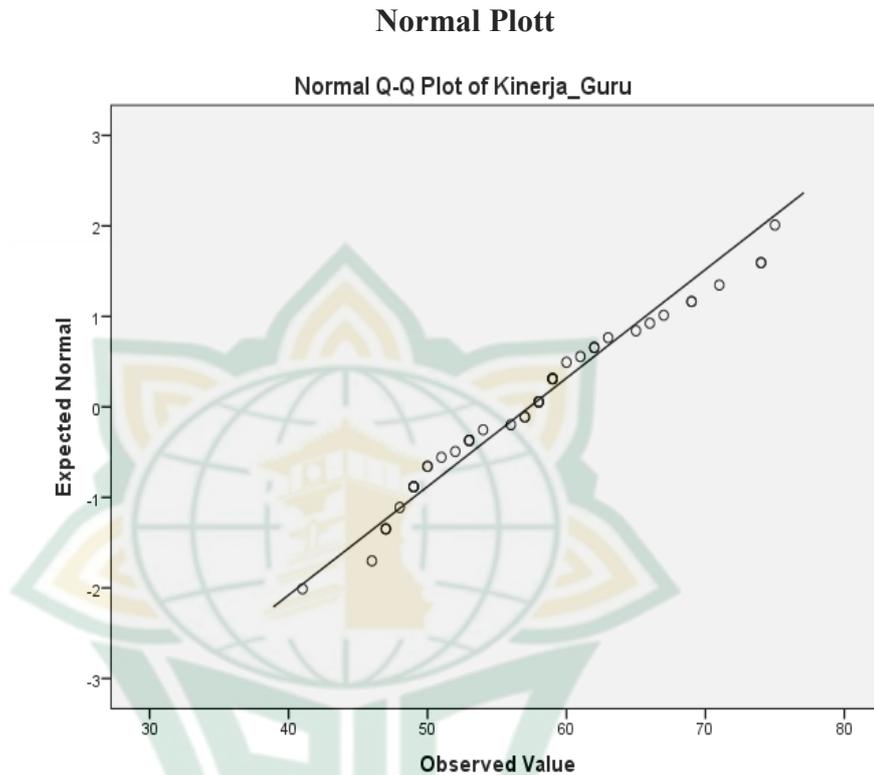


Regression Standard Residual
Sumber: Data Primer Diolah SPSS, 2018

Gambar 4.3

Asumsi *ordinary least square* selanjutnya adalah normalitas data. Uji normalitas dilakukan dalam rangka untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya memiliki distribusi data secara normal apa tidak. Model yang baik adalah jika data terdistribusi secara normal.

Hasil pengujian normalitas data sebagaimana ditunjukkan dalam output SPSS menunjukkan bahwa data penelitian adalah normal. Untuk memberikan gambaran secara lebih jelas, ditunjukkan dalam gambar berikut ini:



Sumber: Data Primer Diolah SPSS, 2018

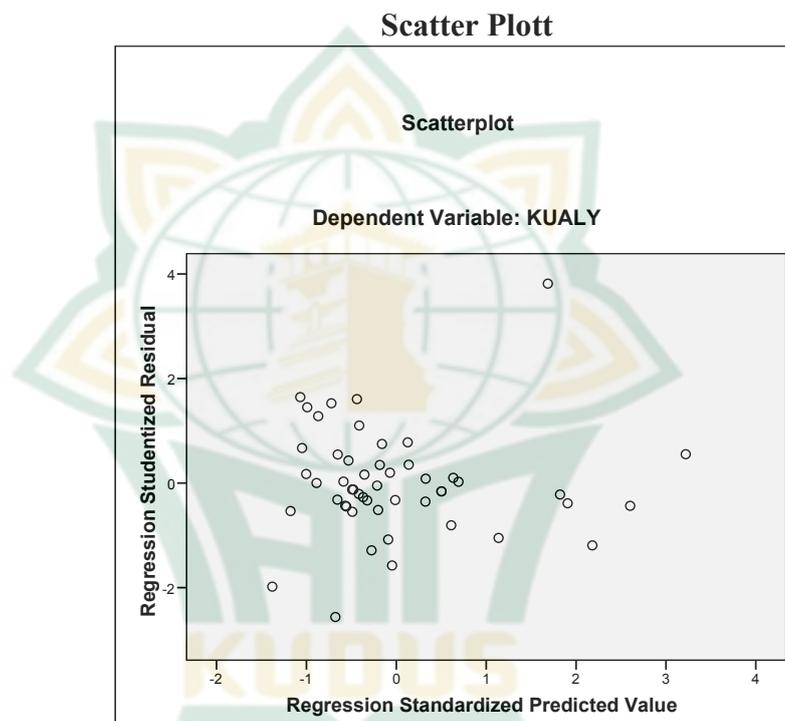
Gambar 4.4

Gambar normal plot tersebut diatas menunjukkan bahwa data penelitian terdistribusi secara normal, yaitu tersebar disepanjang garis diagonal dengan tidak membentuk pola tertentu. Untuk itu dapat dinyatakan bahwa data penelitian terdistribusi secara normal.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika residual satu pengamatan berbeda maka disebut heterokedastisitas. Jika variance residual satu pengamatan dengan pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang menunjukkan homoskedastisitas.

Hasil pengujian statistik lewat program SPSS menunjukkan bahwa model tidak terjadi heterokedastisitas namun sebaliknya yaitu homoskedastisitas. Untuk memberikan gambaran secara lebih jelaskan ditunjukkan dalam gambar 5.1 berikut ini:



Sumber: Data Primer Diolah SPSS, 2018

Gambar 4.5

Gambar Scatter Plott sebagaimana tersebut diatas menunjukkan bahwa data (titik-titik) tersebar disekitar nilai ordinat 0. Hal itu berarti variance residual masing-masing pengamatan adalah tetap, sehingga yang terjadi adalah homoskedastisitas bukan heterokedastisitas.

Berdasarkan grafik, menunjukkan bahwa tidak terdapat pula yang jelas serta titik-titik menyebar secara acak yang tersebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk menganalisis pengaruh pola kepemimpinan transformasional,

iklim organisasi dan komunikasi efektif terhadap kinerja guru di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus.

3. Hasil Analisis Statistik

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui analisis pengaruh pola kepemimpinan transformasional, iklim organisasi dan komunikasi efektif terhadap kinerja guru di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus dengan variabel bebas yang meliputi pola kepemimpinan transformasional, iklim organisasi dan komunikasi efektif. Dari estimasi diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Analisis Statistik

Model	Unstandardized Coefficients
	B
(Constant)	37.833
1 Pola_Kepemimpinan_Transformasioal	.115
Iklim_Organisasi	.036
Komunikasi_Efektif	.186

Sumber: Data Primer DiolahSPSS, 2018

Dari tabel di atas diperoleh persamaan regresi pengaruh pola kepemimpinan transformasioal, iklim organisasi dan komunikasi efektif terhadap kinerja guru sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 37.833 + 0,115 + 0,036 + 0,186 + e$$

Berdasarkan nilai koefesien regresi dari variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja guru (Y) dengan menggunakan tingkat signifikansi α 0.05 dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta akan sering disebut juga dengan *intercept* (titik potong X dengan Y) mempunyai nilai sebesar 37.833 yang berarti bahwa jika tidak ada variabel bebas yang terdiri dari variabel pola kepemimpinan transformasional (X1), iklim organisasi (X2) dan komunikasi efektif (X3) yang mempengaruhi terhadap kinerja guru (Y). Maka kinerja guru (Y) akan memperoleh nilai 37.833.
- b. Variabel pola kepemimpinan transformasional (X1) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru (Y), dengan koefisien regresi sebesar 0,115. Artinya variabel pola kepemimpinan transformasional (X1) mempunyai pengaruh yang searah dengan kinerja guru (Y), apabila variabel pola kepemimpinan transformasional (X1) naik 1 satuan maka kinerja guru (Y) akan naik sebesar 0,115 apabila variabel pola kepemimpinan transformasional (X1) turun 1 satuan maka kinerja guru (Y) akan turun sebesar 0,115.
- c. Variabel iklim organisasi (X2) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru (Y), dengan koefisien regresi sebesar 0,036. Artinya variabel iklim organisasi (X2) mempunyai pengaruh yang searah dengan kinerja guru (Y), apabila variabel iklim organisasi (X2) naik 1 satuan maka kinerja guru (Y) akan naik sebesar 0,036 dan apabila variabel iklim organisasi (X2) turun 1 satuan maka kinerja guru (Y) akan turun sebesar 0,036.
- d. Variabel komunikasi efektif (X3) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru (Y), dengan koefisien regresi sebesar 0,186. Artinya variabel komunikasi efektif (X3) mempunyai pengaruh yang searah dengan kinerja guru (Y), apabila variabel komunikasi efektif (X3) naik 1 satuan maka kinerja guru (Y) akan naik sebesar

0,186 dan apabila variabel komunikasi efektif (X3) turun 1 satuan maka kinerja guru (Y) akan turun sebesar 0,186.

b. Uji t

Dalam rangka pengujian hipotesis bahwa variabel pengaruh pola kepemimpinan transformasioal, iklim organisasi dan komunikasi efektif berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja guru (Y) digunakan uji t. Dari tabel berikut hasil persamaan regresi pada variabel-variabel penelitian akan diperlihatkan satu persatu dengan memperlihatkan t_{hitung} dari olah data SPSS.

Tabel 4.13
Hasil Uji t

Variabel	T	Sig.
Pola Kepemimpinan Transformasional	2.030	.049
Iklim Organisasi	2.553	.015
Komunikasi Efektif	2.341	.024

Sumber: Data Primer Diolah SPSS, 2018

a. Pola Kepemimpinan Transformasional

Dalam pengujian satu sisi yang menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0,5$ dan dengan derajat kebebasan $df (N-k-1) = 44-3-1 = 40$ diperoleh $t_{tabel} = 2.021$. Hasil perhitungan pada regresi linear berganda diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.030. Dengan demikian, t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($2.030 > 2.021$) seperti terlihat pada tabel diatas. Dengan demikian, t_{hitung} berada pada daerah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya pola kepemimpinan transformasional berpengaruh terhadap kinerja guru di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, sehingga **H_1 diterima.**

b. Iklim Organisasi

Dalam pengujian satu sisi yang menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0,5$ dan dengan derajat kebebasan $df (N-k-1) = 44-3-1 = 40$ diperoleh $t_{\text{tabel}} = 2.021$. Hasil perhitungan pada regresi linear berganda diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.553. Dengan demikian, t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($2.553 > 2.021$) seperti terlihat pada tabel diatas. Dengan demikian, t_{hitung} berada pada daerah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya iklim organisasi berpengaruh terhadap kinerja guru di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, sehingga **H_2 diterima.**

c. Komunikasi Efektif

Dalam pengujian satu sisi yang menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0,5$ dan dengan derajat kebebasan $df (N-k-1) = 44-3-1 = 40$ diperoleh $t_{\text{tabel}} = 2.021$. Hasil perhitungan pada regresi linear berganda diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.341. Dengan demikian, t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($2.341 > 2.021$) seperti terlihat pada tabel diatas. Dengan demikian, t_{hitung} berada pada daerah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya komunikasi efektif berpengaruh terhadap kinerja guru di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, sehingga **H_3 diterima.**

c. Uji Statistik F

Langkah pertama yang merumuskan hipotesis yaitu pola kepemimpinan transformasional, iklim organisasi dan komunikasi efektif berpengaruh secara simultan terhadap kinerja guru (Y) di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus.

Langkah kedua menentukan besarnya F tabel dengan ukuran sampel. Dimana dk pembilang= 3 dk penyebut= 44 dan nilai $\alpha = 0.05$, sehingga di dapat F tabel= 2.839.

Tabel 4.14
Hasil Uji F

F	Sig.
5.569	.003 ^b

Sumber: Data Primer Diolah

Langkah ketiga menentukan besarnya F hitung= 5.569 yang telah disajikan tabel F dalam persamaan regresi.

Langkah keempat yaitu membuat keputusan pengujian dengan cara membandingkan antara F hitung dengan F tabel. Karena F hitung lebih besar dari F tabel ($5.569 > 2.839$) artinya pola kepemimpinan transformasional, iklim organisasi dan komunikasi efektif berpengaruh secara simultan terhadap kinerja guru (Y) di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus sehingga **H₃ diterima**.

d. Koefisien Determinasi

Untuk memperkirakan atau meramalkan nilai variabel dependen (Y) perlu dilakukan perhitungan variabel-variabel lain yang ikut mempengaruhi Y. Dengan demikian antara variabel baik dependen dan independen tentunya mempunyai hubungan atau korelasi. Dalam penelitian ini variabel dependen atau terikat (Y) adalah kinerja guru, selanjutnya variabel independen atau bebas adalah pola kepemimpinan transformasional, iklim organisasi dan komunikasi efektif. Hasil analisis korelasi dan regresi bergnda dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.286 ^a	.082	.013

Sumber: Data Primer Diolah SPSS, 2018

Berdasarkan hasil koefisien determinasi tersebut dapat diketahui bahwa korelasi yang terjadi antara variabel bebas terhadap variabel terikat diketahui nilai $r = 0,286$, hal ini mengindikasikan bahwa variabel bebas pola kepemimpinan transformasional, iklim organisasi dan komunikasi efektif memiliki hubungan terhadap variabel terikat kinerja guru (Y). Adapun hubungan yang terjadi positif dan searah dengan tingkat hubungan yang kuat.

Dari hasil analisis regresi linear berganda tersebut, diketahui bahwa koefisien determinasi yang dinotasikan dengan R^2 besarnya 0,082. Ini berarti bahwa variabel kinerja guru dapat dijelaskan oleh variabel pola kepemimpinan transformasional, iklim organisasi dan komunikasi efektif yang diturunkan dalam model sebesar 8,2% atau dengan kata lain sumbangan efektif (kontribusi) variabel independen terhadap variasi (perubahan) kinerja guru (Y) sebesar $(100\% - 8,2\% = 91,8\%)$. Variabel kinerja guru (Y) bisa dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen, jadi sisanya sebesar 91,8% kinerja guru dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, misalnya komitmen organisasi, kepuasan kerja dan lainnya.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Pola Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Guru di MTs Nurul Ulum Jekulo Kudus.

Hasil pengujian statistik pola kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru mendapatkan nilai $t_{hitung} 2,030$ dengan nilai $t_{tabel} 2,021$ dan nilai p value (sig) 0,049 yang berada dibawah 0,05 (tingkat signifikan). Ini berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.030 > 2.021$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya secara parsial

Pola kepemimpinan transformasional berpengaruh terhadap Kinerja Guru di MTs Nurul Ulum Jekulo Kudus.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan I Putu Agus Putra Apriana, dkk dimana pola kepemimpinan transformasional digambarkan sebagai pemimpin yang mampu mengartikulasikan pengharapan yang jelas terhadap prestasi bawahan mendemonstrasikan komitmennya terhadap seluruh tujuan organisasi, dan mampu menggugah spirit tim dalam organisasi melalui penambahan antusiasme dan optimisme. Dimensi ketiga disebut stimulasi intelektual, dimana kepemimpinan harus mampu menumbuhkan ide-ide baru, memberikan solusi yang kreatif terhadap permasalahan yang dihadapi bawahan dan memberikan motivasi kepada bawahan untuk mencari pendekatan baru dalam melaksanakan tugas. Dimensi keempat konsiderasi individu, dalam dimensi ini pemimpin transformasi digambarkan sebagai seorang pemimpin yang mau mendengarkan dengan penuh perhatian masukan-masukan bawahan dan secara khusus mau memperhatikan kebutuhan bawahan akan pengembangan karir.

Dan juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Intan Silvana Maris, dkk bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah adalah kemampuan kepala sekolah dalam mentransformasikan pengaruhnya kepada seluruh warga sekolah secara efektif melalui *idealize influence* charismatik (karismatik), *inspirational motivation* (motivasi inspirasional), *intellectual stimulation* (stimulasi intelektual) dan *individual consideration* (perhatian terhadap individu) dalam mengembangkan dan meningkatkan profesionalismenya dalam bekerja.

2. Pengaruh Iklim Organisasi terhadap Kinerja Guru di MTs Nurul Ulum Jekulo Kudus.

Hasil pengujian statistik iklim organisasi terhadap kinerja guru mendapatkan nilai $t_{hitung} 2,553$ dengan nilai $t_{table} 2,021$ dan nilai p

value (sig) 0,015 yang berada dibawah 0,05 (tingkat signifikan). Ini berarti t_{hitung} lebih besar dari $t_{table}(2.553 > 2.021)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya secara parsial iklim organisasi berpengaruh terhadap Kinerja Guru di MTs Nurul Ulum Jekulo Kudus.

Penerimaan hipotesis kedua ini sejalan dengan Moh. Irsan Frimansah dan Raeny Dwi Santy bahwa dukungan dan perhatian atasan terhadap bawahannya dapat diciptakan melalui sebuah sistem yang dapat menjamin terlaksananya interaksi antara atasan dan bawahan. Iklim organisasi merupakan aspek eksternal pekerjaan yang mempengaruhi pekerja dalam menyesuaikan tugas yang menca-kup lingkungan pekerjaan, hubungan dengan atasan dan teman sekerja dalam or-ganisasi. Iklim organisasi pada dasarnya akan mampu memunculkan suasana kerja yang menyenangkan, menantang dan membangkitkan motivasi kerja.

Kiki Cahaya Setiawan bahwa berdasarkan hasil uji terhadap hipotesis yang mengatakan terdapat pengaruh yang signifikan iklim organisasi terhadap kinerja. Diketahui bahwa besarnya koefisien jalur iklim organisasi terhadap kinerja adalah 0,454. Hal ini berarti setiap peningkatan iklim organisasi sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan kinerja sebesar 0,454. Pengujian dengan t statistic menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} (9,902) > t_{tabel} (1,970)$. Hal tersebut mengindikasikan penolakan H_0 yang menunjukkan bahwa iklim organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan. Adapun besarnya pengaruh iklim organisasi secara langsung terhadap kinerja adalah sebesar 20,64%.

3. Pengaruh Komunikasi Efektif terhadap Kinerja Guru di MTs Nurul Ulum Jekulo Kudus.

Hasil pengujian statistik komunikasi efektif terhadap kinerja guru mendapatkan nilai $t_{hitung} 2.341$ dengan nilai $t_{table} 2,021$ dan nilai p value (sig) 0,024 yang berada dibawah 0,05 (tingkat signifikan). Ini berarti t_{hitung} lebih besar dari $t_{table}(2.341 > 2.021)$, maka H_0 ditolak dan

Ha diterima artinya secara parsial komunikasi efektif berpengaruh terhadap Kinerja Guru di MTs Nurul Ulum Jekulo Kudus.

Penerimaan hipotesis ini sejalan dengan Rachmad Hidayat bahwa seorang pemimpin yang baik akan bereperan memimpin komunikasi organisasi dengan semakin baik. Proses komunikasi berjalan lancar, baik antar anggota organisasi serta antara pemimpin dan anggota organisasi. Sebuah hubungan yang baik adalah efek langsung pada kepuasan kerja. Pemimpin yang mampu berkomunikasi semua arahan kepada anggota organisasinya, secara tidak langsung, mampu memberikan kepuasan kerja. Pada akhirnya mampu memberikan ikatan dan mengurangi keinginan anggota untuk keluar atau pindah ke organisasi lain. Pemimpin harus dapat mempengaruhi anggota organisasi dalam rangka untuk memiliki optimisme yang lebih besar, kepercayaan diri, dan komitmen terhadap tujuan dan misi organisasi. Pemimpin harus memiliki kemampuan komunikasi yang dapat memuaskan anggota organisasi. Dengan demikian cara seorang pemimpin dalam mengarahkan perilakunya akan mempengaruhi komitmen organisasi.

4. Pengaruh Pola Kepemimpinan Transformasional, Iklim Organisasi, dan Komunikasi Efektif terhadap Kinerja Guru di MTs Nurul Ulum Jekulo Kudus.

Berdasarkan hasil perhitungan uji simultan (uji F) diperoleh nilai koefisien F sebesar 5,569 pada taraf signifikansi 0,003 berdasarkan perhitungan tersebut, maka hipotesis berbunyi bahwa Pola Kepemimpinan Transformasional, Iklim Organisasi dan Komunikasi Efektif berpengaruh terhadap Kinerja Guru di MTs Nurul Ulum Jekulo Kudus **dapat diterima**.

Berdasarkan hasil koefisien daterminasi tersebut dapat diketahui bahwa korelasi yang terjadi antara variabel bebas dan variabel terikat diketahui nilai $r = 0,286^a$ hal ini mengindikasikan bahwa variabel bebas pola kepemimpinan transformasional, iklim organisasi dan

komunikasi efektif. Adapun hubungan yang terjadi adalah positif dan searah dengan tingkat hubungan yang kuat.

Dari hasil analisis regresi linear berganda tersebut, diketahui bahwa koefisien determinasi yang dinotasikan dengan R^2 besarnya 0,082. Ini berarti bahwa variabel kinerja guru dapat dijelaskan oleh variabel pola kepemimpinan transformasional, iklim organisasi dan komunikasi efektif yang diturunkan dalam model sebesar 8,2% atau dengan kata lain sumbangan efektif (kontribusi) variabel independen terhadap variasi (perubahan) kinerja guru (Y) sebesar $(100\% - 8,2\% = 91,8\%)$. Variabel kinerja guru (Y) bisa dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen, jadi sisanya sebesar 91,8% kinerja guru dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, misalnya komitmen organisasi, kepuasan kerja dan lainnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Bela Octaviana yang berjudul Pengaruh Lingkungan Kerja, Motivasi Kerja, dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan di Krisna Kuningan Juwana Pati yang menyatakan bahwa penerapan pola kepemimpinan transformasional, iklim organisasi dan komunikasi efektif berpengaruh terhadap kinerja guru.